

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATERI POKOK PECAHAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

*Aprillia Dwi Arny Nur Laili*¹, *Oemi Noer Qomariyah*²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang, Jl. Pattimura III No.20, Sengon, Kec. Jombang, Kabupaten

Jombang, Jawa Timur 61418, (0321) 861319

¹*aprillia.laili07@gmail.com*, ²*umi.stkipjb@gmail.com*,

Abstract

This study aims to describe students' problem solving abilities in solving problems of fractional material based on gender. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were students of class VII-H MTsN 5 Jombang as many as 2 students based on gender, namely one male student and one female student. The instrument used in this study is the main instrument, namely the researcher himself and the supporting instruments, namely problem solving tests and interview guidelines. The validity of the data in this study used time triangulation. The results of this study indicate that: 1) The ability of the male subject to solve the problem of fractional material is at the stage of understanding the problem, the subject writes down and expresses what is known and asked in the question. At the stage of planning a solution, the subject explains the steps that will be used in solving the problem. At the stage of solving the problem, the subject solves the problem according to the plan that has been made. In the re-examination stage, the subject re-examines the results he has obtained by doing calculations repeatedly. 2) The ability of female subjects in solving fractional material problems, namely at the stage of understanding the problem, the subject writes and expresses what is known and asked in the question. At the stage of planning a solution, the subject explains the steps that will be used in solving the problem. At the stage of solving the problem, the subject solves the problem according to the plan that has been made but there are errors during the calculation so that the results obtained are less precise. In the re-examination stage, the subject re-examines the results he has obtained by doing calculations repeatedly.

Keywords: *Problem Solving Ability, Gender, Fractional Material.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memecahkan masalah materi pecahan berdasarkan jenis kelamin. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-H MTsN 5 Jombang sebanyak 2 siswa berdasarkan jenis kelamin, yaitu satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri dan instrumen pendukung yaitu tes pemecahan masalah dan pedoman wawancara. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kemampuan subjek yang berjenis kelamin laki-laki dalam memecahkan masalah materi pecahan yaitu pada tahap memahami masalah, subjek menuliskan dan mengungkapkan apa yang diketahui dan

yang ditanyakan pada soal. Pada tahap merencanakan penyelesaian, subjek menjelaskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Pada tahap menyelesaikan masalah, subjek menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada tahap memeriksa kembali, subjek memeriksa kembali hasil yang telah diperolehnya dengan melakukan perhitungan berulang-ulang. 2) Kemampuan subjek yang berjenis kelamin perempuan dalam memecahkan masalah materi pecahan yaitu pada tahap memahami masalah, subjek menuliskan dan mengungkapkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Pada tahap merencanakan penyelesaian, subjek menjelaskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Pada tahap menyelesaikan masalah, subjek menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah dibuat akan tetapi terdapat kesalahan pada saat perhitungan sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat. Pada tahap memeriksa kembali, subjek memeriksa kembali hasil yang telah diperolehnya dengan melakukan perhitungan berulang-ulang.

Kata Kunci : Kemampuan Pemecahan Masalah, Jenis Kelamin, Materi Pecahan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara berdasarkan Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 [1]. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Di Dunia pendidikan banyak mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah, salah satunya adalah pelajaran matematika. Menurut [2] matematika adalah ilmu yang memiliki karakteristik khas, yaitu: benda abstrak, simbol penggunaan yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan proses berpikir yang dibatasi oleh aturan yang ketat. Sehingga matematika berperan sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya belajar matematika daya nalar siswa dapat terolah. Matematika juga wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa karena pengetahuan matematika sangat diperlukan dalam pemecahan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan [3] mengemukakan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Menurut [4] Sukirman (2007:10.20) Pemecahan masalah adalah aktivitas yang memberikan tantangan bagi kebanyakan siswa, dan pemecahan masalah matematika akan dapat memotivasi minat siswa dalam belajar matematika. Sedangkan menurut [5] pemecahan masalah (*problem solving*) mendefinisikan sebagai suatu proses pencarian jalan keluar dari suatu kesulitan atau rintangan, pencapaian tujuan yang belum segera dapat dipahami. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah aktivitas yang memberikan tantangan bagi siswa untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah matematika.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan memperhatikan proses menemukan jawaban berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah (memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, memeriksa kembali) yang dikemukakan oleh polya [6]. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan yang sangatlah penting yang harus dimiliki oleh siswa, karena tidak hanya memecahkan masalah pada pelajaran matematika saja tapi juga dapat memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

[7] membagi 4 langkah pokok pemecahan masalah, yaitu (1) Memahami masalah; (2) Merencanakan pemecahan masalah (3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah (4) Melihat kembali hasil pemecahan masalah. Dengan ini peneliti memilih langkah pemecahan masalah polya dikarenakan langkah proses pemecahan menurut polya mudah dipahami dan cukup sederhana. Pemecahan masalah menurut polya akan memudahkan dalam menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan jenis kelamin. Pada saat proses kegiatan pembelajaran di kelas banyak siswa yang terlibat dalam pembelajaran baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan yang memiliki kesempatan untuk memperoleh informasi tentang materi dari guru. Setiap individu siswa memiliki cara memecahkan masalah yang berbeda-beda.

Salah satu aspek penting yang mendukung proses pemecahan masalah adalah Jenis kelamin siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [8] menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari perbedaan jenis kelamin berdasarkan langkah-langkah polya yaitu terletak pada tahap melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Siswa laki-laki tidak mampu melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Sedangkan siswa perempuan mampu melaksanakan rencana dan memeriksa kembali meskipun kurang lengkap. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan [9] menunjukkan bahwa Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Ditinjau dari Jenis Kelamin berdasarkan langkah-langkah polya yaitu terletak pada tahap menyelesaikan masalah. Siswa laki-laki mampu menyelesaikan masalah. Sedangkan siswa perempuan tidak mampu menyelesaikan masalah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap pemecahan masalah matematika.

Sesuai dengan pernyataan, [10] mengatakan bahwa siswa terdiri dari dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Secara biologis, laki-laki dan perempuan itu berbeda. Perbedaan itu terlihat jelas pada alat reproduksi dan juga adanya hormon yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Selain faktor biologis, adapun faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis terkait dengan intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan. [10] juga menjelaskan bahwa siswa perempuan lebih tertarik pada masalah-masalah kehidupan yang nyata sedangkan laki-laki lebih tertarik pada hal abstrak. Sedangkan [11] menyatakan bahwa jenis kelamin sangat mempengaruhi kemampuan matematika seseorang. Sehingga mengakibatkan kemampuan matematika laki-laki lebih unggul daripada

perempuan. Laki-laki memiliki kemampuan yang tinggi pada kemampuan spasial (keruangan), sehingga siswa laki-laki memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor siswa perempuan, seperti pada topik pecahan, geometri dan masalah ilmu ukur ruang. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dan jenis kelamin memiliki hubungan dan keterkaitan yang cukup erat.

Pecahan merupakan materi pokok matematika yang diajarkan di SMP/MTS kelas VII. Pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan dengan $\frac{a}{b}$, $a, b \in$ bulat dan $b \neq 0$. a disebut sebagai pembilang dan b disebut sebagai penyebut. Materi pecahan berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari biasanya berupa soal cerita. Oleh karena itu, siswa sangat perlu mempelajari materi tersebut agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih judul penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Memecahkan Masalah Materi Pokok Pecahan Berdasarkan Jenis Kelamin”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memecahkan masalah materi pecahan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 5 Jombang pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 5 Jombang yang terdiri dari 2 siswa berdasarkan jenis kelamin yaitu satu subjek yang berjenis kelamin laki-laki dan satu subjek yang berjenis kelamin perempuan. Penentuan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada hasil ulangan harian matematika siswa sebelumnya yang mempunyai kemampuan matematika yang setara dengan nilai minimal 5 poin dan maksimal 10 poin. Dua subjek dari masing-masing jenis kelamin tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan saran dari guru matematika kelas VII untuk memilih siswa yang dapat berkomunikasi dengan baik untuk melakukan wawancara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan wawancara. Instrumen yang digunakan terdiri dari instrumen utama dan instrumen pendukung, dimana instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah Tes pemecahan masalah dan wawancara. Tes pemecahan masalah dalam penelitian ini berupa masalah materi pecahan. Wawancara diberikan setelah selesai melakukan tes pemecahan masalah. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari hasil tes pemecahan masalah tersebut. Dalam menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan langkah pemecahan masalah yang telah dikemukakan oleh polya yaitu (1) Memahami masalah, (2) Merencanakan pemecahan masalah, (3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah, (4) Melihat kembali hasil pemecahan masalah.

Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi waktu. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada menurut [12] yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini berupa deskripsi pekerjaan subjek penelitian berdasarkan jawaban dari soal tes pemecahan masalah pecahan secara tertulis maupun jawaban subjek ketika wawancara berdasarkan langkah-langkah polya. Subjek dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas VII-H MTsN 5 Jombang Semester Genap 2020/2021 berdasarkan pada hasil ulangan harian matematika siswa sebelumnya yang mempunyai kemampuan matematika yang setara dengan minimal nilai 5 poin dan maksimal 10 poin. Dari siswa kelas VII-H tersebut diambil 2 siswa berdasarkan jenis kelamin yaitu satu siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan satu siswa yang berjenis kelamin perempuan. Berikut daftar subjek yang dipilih dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian

No.	Inisial Subjek	Kode Subjek	Skor UH
1.	ZPP	SL	83
2.	NHT	SP	93

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid maka dilakukan dengan menggunakan triangulasi waktu yaitu mencari kesesuaian data dari hasil tes pemecahan masalah dan hasil wawancara pertama dengan hasil tes pemecahan masalah dan hasil wawancara kedua dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan paparan dan keabsahan data dari tes pemecahan masalah 1 dan tes pemecahan masalah 2 serta wawancara 1 dan wawancara 2, maka hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematika SL dapat dirangkum sebagai berikut: Subjek SL memahami masalah dengan menuliskan maupun mengungkapkan informasi apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari tes pemecahan masalah yang diberikan. Subjek SL merencanakan penyelesaian dengan mencari bagian yang belum diketahui kemudian mencari apa yang ditanyakan dari masalah tersebut. Subjek SL menyelesaikan masalah sesuai dengan solusi yang telah dibuat sebelumnya dan menuliskannya secara jelas dan runtut. Subjek SL memeriksa kembali dengan melakukan perhitungan secara berulang-ulang.

Berdasarkan paparan dan keabsahan data dari tes pemecahan masalah 1 dan tes pemecahan masalah 2 serta wawancara 1 dan wawancara 2, maka hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematika SP dapat dirangkum sebagai berikut: Subjek SP memahami masalah dengan menuliskan maupun mengungkapkan informasi apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari tes pemecahan masalah yang diberikan. Subjek SP merencanakan penyelesaian dengan mencari bagian yang belum diketahui kemudian mencari apa yang ditanyakan dari masalah tersebut. Subjek SP menyelesaikan masalah sesuai dengan solusi yang telah dibuat sebelumnya tetapi hasil yang telah diperoleh kurang tepat dan subjek juga menuliskannya secara jelas dan runtut. Subjek SP memeriksa kembali dengan melakukan perhitungan secara berulang-ulang.

PEMBAHASAN

1. Subjek yang Berjenis Kelamin Laki-laki

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada tahap memahami masalah, subjek berjenis kelamin laki-laki dapat menentukan hal yang diketahui dan yang ditanyakan pada masalah dan menuliskannya pada lembar jawabannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh [13] menunjukkan bahwa subjek dapat memahami masalah yang diberikan dengan menyebutkan hal-hal yang diketahui dan hal-hal yang ditanyakan. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh [9] bahwa subjek yang berjenis kelamin laki-laki dalam tahap memahami masalah ditunjukkan dengan menuliskan dan menjelaskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa subjek yang berjenis kelamin laki-laki pada tahap memahami masalah adalah membaca masalah terlebih dahulu. Kemudian dalam mengidentifikasi informasi dari masalah yang diberikan subjek dapat mengungkapkan informasi tersebut dengan lancar.

Pada tahap merencanakan penyelesaian, subjek berjenis kelamin laki-laki berusaha mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya dan menerapkannya untuk memecahkan masalah yang telah diberikan. Subjek juga mengungkapkan langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh [14] bahwa untuk menyelesaikan masalah orang harus menguasai hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya dan menggunakannya didalam situasi yang baru. Hal ini juga sesuai dengan pendapat [9] bahwa subjek laki-laki dalam tahap merencanakan masalah, ditunjukkan dengan menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa subjek berjenis kelamin laki-laki dalam merencanakan penyelesaian dengan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari, kemudian menerapkannya untuk memecahkan masalah dengan mengungkapkan langkah-langkah yang akan digunakan.

Pada tahap menyelesaikan masalah, subjek berjenis kelamin laki-laki dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Subjek melakukan perhitungan sesuai dengan langkah-langkah yang digunakan, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diminta pada tes pemecahan masalah yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh [9] bahwa subjek laki-laki dalam tahap menyelesaikan masalah, subjek menyelesaikan soal sesuai dengan langkah-langkah yang dibuat, ditunjukkan dengan menuliskan jawaban yang diperoleh serta menjelaskan hasil pekerjaannya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh [14] bahwa untuk menyelesaikan masalah orang harus menguasai hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya dan menggunakannya didalam situasi yang baru. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa subjek berjenis kelamin laki-laki dalam menyelesaikan masalah adalah menuliskan hal yang diketahui dan yang ditanyakan, membaca masalah terlebih dahulu, dan menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Pada tahap memeriksa kembali, subjek berjenis kelamin laki-laki dalam memeriksa kembali jawabannya dengan melakukan perhitungan berulang-ulang dan merasa yakin dengan jawabannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh [9] bahwa subjek laki-laki dalam tahap memeriksa kembali, ditunjukkan dengan menjelaskan bahwa perhitungan yang dilakukan berulang kali untuk memastikan jawabannya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh [13] bahwa cara yang digunakan siswa berjenis kelamin laki-laki dalam memeriksa kembali jawaban yaitu dengan melakukan perhitungan berulang-ulang hasil langkah demi langkah sebelum sampai pada penyelesaian akhir dan meyakini bahwa jawaban yang diperolehnya sudah benar. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa subjek berjenis kelamin laki-laki dalam memeriksa kembali adalah melakukan perhitungan secara berulang-ulang.

2. Subjek yang Berjenis Kelamin Perempuan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pada tahap memahami masalah, subjek berjenis kelamin perempuan dapat menentukan hal yang diketahui dan yang ditanyakan pada masalah dan menuliskannya pada lembar jawabannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh [13] menunjukkan bahwa subjek dapat memahami masalah yang diberikan dengan menyebutkan hal-hal yang diketahui dan hal-hal yang ditanyakan. Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh [9] bahwa subjek yang berjenis kelamin perempuan dalam tahap memahami masalah ditunjukkan dengan menuliskan dan menjelaskan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa subjek yang berjenis kelamin perempuan pada tahap memahami masalah adalah membaca masalah secara berulang-ulang. Kemudian dalam mengidentifikasi informasi dari masalah yang diberikan subjek dapat mengungkapkan informasi tersebut dengan lancar.

Pada tahap merencanakan penyelesaian, subjek berjenis kelamin perempuan berusaha mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya dan menerapkannya untuk memecahkan masalah yang telah diberikan. Subjek juga mengungkapkan langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh [14] bahwa untuk menyelesaikan masalah orang harus menguasai hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya dan menggunakannya didalam situasi yang baru. Hal ini juga sesuai dengan pendapat [9] bahwa subjek perempuan dalam tahap merencanakan masalah, ditunjukkan dengan menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa subjek berjenis kelamin perempuan dalam merencanakan penyelesaian dengan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari, kemudian menerapkannya untuk memecahkan masalah dengan mengungkapkan langkah-langkah yang akan digunakan.

Pada tahap menyelesaikan masalah, subjek berjenis kelamin perempuan dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Subjek melakukan perhitungan sesuai dengan langkah-

langkah yang digunakan, akan tetapi terdapat kesalahan pada saat perhitungan sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat dengan yang diminta pada tes pemecahan masalah yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh [9] bahwa subjek perempuan dalam tahap menyelesaikan masalah, subjek tidak menyelesaikan soal sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan menuliskan jawaban yang diperoleh serta menjelaskan hasil yang diperolehnya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh [14] bahwa untuk menyelesaikan masalah orang harus menguasai hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya dan menggunakannya didalam situasi yang baru. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa subjek berjenis kelamin perempuan dalam menyelesaikan masalah adalah menuliskan hal yang diketahui dan yang ditanyakan, membaca masalah secara berulang-ulang, dan menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Akan tetapi terdapat kesalahan pada saat perhitungan sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat

Pada tahap memeriksa kembali, subjek berjenis kelamin perempuan dalam memeriksa kembali jawabannya dengan melakukan perhitungan berulang-ulang dan merasa yakin dengan jawabannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh [9] bahwa subjek perempuan dalam tahap memeriksa kembali, ditunjukkan dengan menjelaskan bahwa perhitungan yang dilakukan berulang kali untuk memastikan jawabannya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh [13] bahwa cara yang digunakan siswa berjenis kelamin perempuan dalam memeriksa kembali jawaban yaitu dengan melakukan perhitungan berulang-ulang hasil langkah demi langkah sebelum sampai pada penyelesaian akhir dan meyakini bahwa jawaban yang diperolehnya sudah benar. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa subjek berjenis kelamin perempuan dalam memeriksa kembali adalah melakukan perhitungan secara berulang-ulang pada saat pengerjaan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan subjek yang berjenis kelamin laki-laki dalam memecahkan masalah materi pecahan yaitu pada tahap memahami masalah, subjek menuliskan dan mengungkapkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Pada tahap merencanakan penyelesaian, subjek menjelaskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Pada tahap menyelesaikan masalah, subjek menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada tahap memeriksa kembali, subjek memeriksa kembali hasil yang telah diperolehnya dengan melakukan perhitungan berulang-ulang.
2. Kemampuan subjek yang berjenis kelamin perempuan dalam memecahkan masalah materi pecahan yaitu pada tahap memahami masalah, subjek menuliskan dan mengungkapkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan

pada soal. Pada tahap merencanakan penyelesaian, subjek menjelaskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. Pada tahap menyelesaikan masalah, subjek menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang telah dibuat akan tetapi terdapat kesalahan pada saat perhitungan sehingga hasil yang diperoleh kurang tepat. Pada tahap memeriksa kembali, subjek memeriksa kembali hasil yang telah diperolehnya dengan melakukan perhitungan berulang-ulang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya lebih memperhatikan kemampuan matematika yang dimiliki siswa, agar guru dapat merancang kegiatan pembelajaran matematika yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu siswa. Sehingga pada saat memecahkan masalah matematika dapat diselesaikan dengan baik.
2. Guru sebaiknya membiasakan siswa untuk memecahkan masalah matematika dengan menggunakan langkah-langkah polya sehingga siswa dapat lebih mudah menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para guru untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan juga sebagai acuan bagi para peneliti lainnya untuk dikembangkan lagi pada materi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Melisa. (2020). *Siapa Bilang Mengajar Matematika Sulit*. Indonesia: Guepedia The First On-Publisher In Indonesia.
- [3] Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas. (Online).(https://www.academia.edu/19822754/Permendiknas_no_22_tahun_2006_standar_isi). Diunduh tanggal 3 Oktober 2020 Pukul 9:30
- [4] Sukirman, dkk. (2007). *Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [5] Susanto, Hery A. (2015). *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish.
- [6] Yulita, Erna. 2015. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah KPK dan FPB Siswa Kelas V Berdasarkan Kemampuan Matematika di SDN Krembangan II Jombang*. Jombang: Skripsi STKIP PGRI Jombang.
- [7] Abidin, Z. (2015). *Intuisi dalam Pembelajaran Matematika*. Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendikia.
- [8] Wardani, Asizah K. dan Kurniawan L. (2014). *Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin*. Sidoarjo: Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo. (Online). ISSN: 2337-8166. (<http://lppm.stkipgri-sidoarjo.ac.id/files/Kemampuan-Pemecahan-Masalah-Berdasarkan-Perbedaan-Jenis-Kelamin.pdf>) Diunduh tanggal 26 Oktober 2020 Pukul 18:48.

- [9] Ningtyas, Dwi R. A. (2015). *Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Ditinjau dari Jenis Kelamin*. Jombang: Skripsi STKIP PGRI Jombang.
- [10] Ekawati, A dan Wulandari S. (2011). *Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika (Studi Kasus Sekolah Dasar)*. Universitas Borneo Tarakan. (Online). Vol. 3 No. 1. (<https://dokumen.tips/download/link/vol3-no1-pebruari-2011-03-aminah-ekawati-dan-shinta-wulandari>). Diunduh tanggal 26 Maret 2021 Pukul 8:35.
- [11] Asmaningtias, Yeni Tri. (2009). *Kemampuan Matematika Laki-Laki dan Perempuan*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Online). Vol 1. No 2. (<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/1840>). Diunduh tanggal 28 Juli 2021 Pukul 18:35.
- [12] Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analisis*. (Terjemahan). Jakarta. UI Press.
- [13] Suhaeni, Tandiyuk, M. B dan Rizal M. (2016). *Analisis Pemecahan Masalah Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi Dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII SMP Negeri 12 Palu Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin*. Jurnal Pendidikan Matematika. (Online). Vol. 5 No. 1. (docobook.com_analisis-pemecahan-masalah-siswa-berkemampuan.pdf) diunduh tanggal 15 Agustus 2021 Pukul 09.00.
- [14] Kalsum, U. Hasbi, M. dan Ismamiuza, D. (2016). *Profil Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Siswa Berkemampuan Tinggi SMA Al-Azhar Kelas X Palu Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin*. Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako. (Online). Vol. 4 No. 1. (Downloads/7278-24256-1-PB.pdf) diunduh tanggal 15 Agustus 2021 Pukul 08.15